

**FENOMENA PENISTAAN AGAMA PERSPEKTIF SAYYID QUTUB
TELA'AH TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

AHMAD ZULHAMDI
NIM : 11532101720

Pembimbing I
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

Pembimbing II
Dr. Agustiar, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H / 2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *FENOMENA PENISTAAN AGAMA PRESFEKTIF SAYYID QUTUB TELA'AH TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL*

Nama : AHMAD ZULHAMDI
Nim : 11532101720
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 3 Mei 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Zulkifli, M.Ag.
NIP. 197410062005011005

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, S. Th.I, M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 026

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

Penguji IV

Dr. H. Syidul Amin, M.A.
NIP. 119700326200501100

Halaman 1 dari 1
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Diki Ilham**

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Ahmad Zulhamdi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ahmad Zulhamdi**. (Nim: **11532101720**) yang berjudul: **Fenomena Penistaan Agama Perspektif Sayyid Qutub Tela'ah Tekstual Dan Kontekstual** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 2 April 2021

Pembimbing I

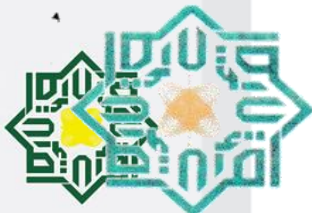
Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA

NIP. 19700617 200701 1 033

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 2 April 2021
Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



NOTA DINAS

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. Ahmad Zulhamdi

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. Ahmad Zulhamdi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ahmad Zulhamdi**. (Nim: **11532101720**) yang berjudul: **Fenomena Penistaan Agama Perspektif Sayyid Qutub Tela'ah Tekstual Dan Kontekstual** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 27 Maret 2021

Pembimbing II

Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 1998031 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA**

© Ahmad zulhamdi 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zulhamdi
Tempat / tgl lahir : Air panas / 23 Agustus 1996
NIM : 11532101720
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Fenomena Penistaan Agama Perspektif Sayyid Qutub Tela'ah Tekstual Dan Kontekstual**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Proposal ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



AHMAD ZULHAMDI

NIM. 11532101720

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada pelaksana tugas Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Suyitno, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Orang tua tercinta ayahanda H. Ruslan (Alm) dan Ibunda Yurni yang telah bekerja keras dengan susah payah mendidik penulis tanpa pamrih, semangat, dan motivasi serta untaian do'a sehingga menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada kakak Martini, kakak Nurkhoiroini, kakak Karnaini Ruslan, S.Ud, M.Ag abang Afdhol, abang Jhon Kenedi, S.Pd, abang Ardiansyah, B.Sc dan adik Latifah Aini,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

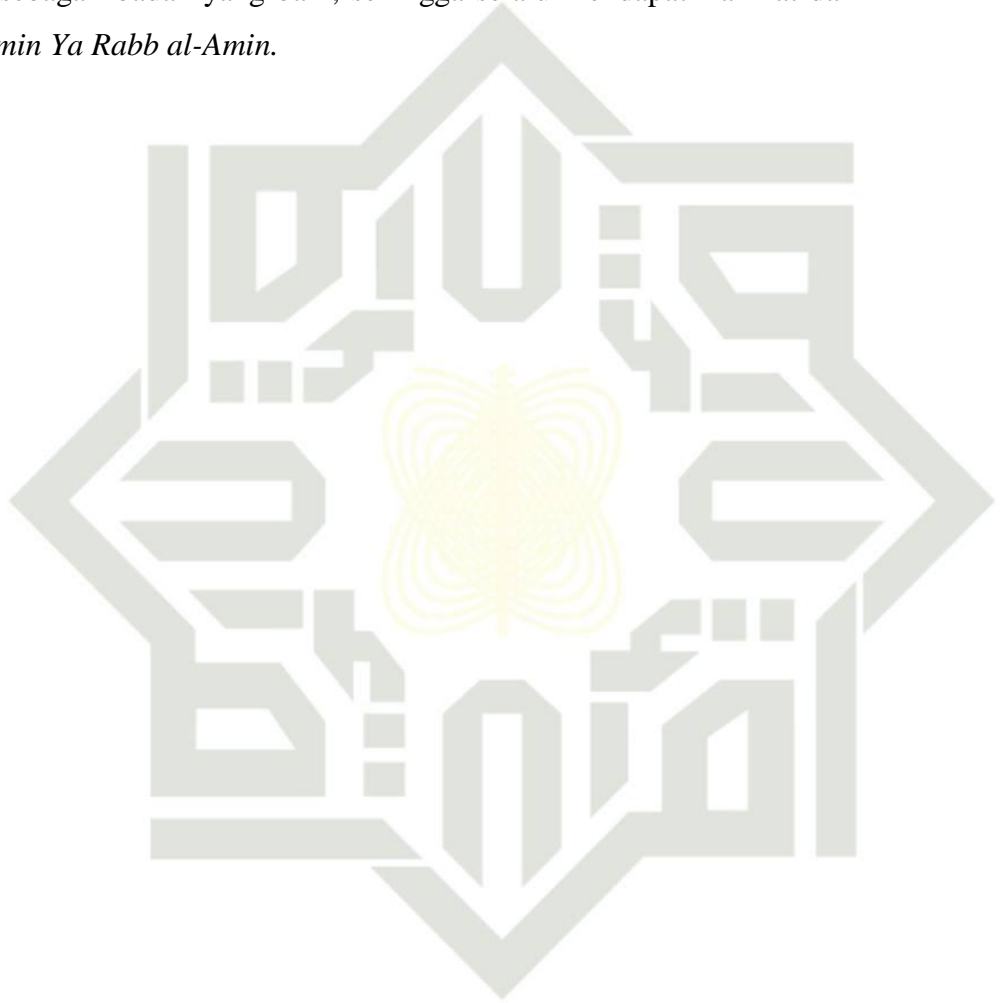
adik Syaida Marfu'ah yang penulis banggakan dan sayangi serta keluarga besar yang selalu mensupport, memberikan dukungan dan mendoakan penulis dan Sahabat Khairul Falah dan M. Firdaus, S.Ag.

5. Ayahanda Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph. D selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terima kasih juga kepada ustadz Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA dan ustadz Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin Abdul Gafur, Diki Ilham, Efrizal, Anshor, Zainuddin, Syehbandar, Hasan, Adek Saputra, Yasir, Zikra, Akhiranton, Alam Syah, dll yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat shalihah, Ainayah, Yulsuriani, Fiqi, Rifka Zahera, Saufi, Witri, Serti yang sudi menemani penulis dalam suka dan duka. Dan kepada Annisa, Ryda, Risa, Junita, Serli Fitri, Indra Mustika, Ulvi, Ayu, Nurul, Nabila, Uni Uci, Mona, Darma, Wirda, Yuyuk dan teman seperjuangan dari Mahiqa Begindang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Terkhusus buat yang disana yang selalu sabar dan terus mensupport sampai tulisan ini di Munaqasahkan jauh dimata dekat di do'a (Kajol).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Hidup mengajarkan kita dua hal

Jika sulit harus bersabar, jika senang jangan lupa untuk bersyukur

Percayalah sepenuhnya kepada Allah bagai setangkai bunga yang tumbuh di tepi jalan

Tak ada seorang pun yang menanamnya dan tak ada seorang pun yang lewat (datang) untuk menyiramnya

Tetapi Allah yang menjaganya

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s̄/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

Vokal Panjang

اَـ	=	ā
اِـ	=	ī
اُـ	=	ū
اَوـ	=	aw
اَيـ	=	ay

Contoh

تَكَاثُرَ	=	takātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Kata *alīf-lam alta' rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar'aḥ* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥ*, *al-makkaḥ*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai fenomena penistaan agama dalam perspektif Sayyid Qutub tela'ah secara tekstual dan kontekstual. Penistaan agama merupakan perkataan, sikap atau tindakan individu atau kelompok, individu atau lembaga atau organisasi yang memprovokasi, menghasut atau menghina individu atau kelompok lain melalui ras, budaya, adat istiadat, dan agama. Penistaan agama tidak hanya dilakukan secara tekstual saja, namun juga dilakukan dengan secara kontekstual, atau disebut dengan bentuk verbal dan non verbal. Terdapat lima ayat al-Qur'an dalam skripsi ini sebagai objek pengkajian mengenai penistaan agama, beberapa surah al-Qur'an seperti surah al-Zariyat ayat 52, surah al-Hujurat ayat 11, surah al-Taubah ayat 65-66, surah al-Hijr ayat 6, dan surah al-An'am ayat 108. Maka skripsi ini mengkaji pandangan Sayyid Qutb serta menyimpulkan fenomena dari penistaan agama dalam perspektif al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik tokoh (*maudhu'i*). Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam mengenai tela'ah tekstual dan kontekstual fenomena penistaan agama dalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa fenomena ini biasanya ditujukan secara langsung kepada Allah, Nabi dan Rasul, juga kepada kitab suci serta simbol-simbol yang membawahi agama seperti masjid, ka'bah dan lain sebagainya. Sedangkan fenomena penistaan agama secara kontekstual tidak menggunakan ucapan atau kata-kata, namun lebih pada tindakan, perilaku atau pandangan. Seperti mengejek dengan isyarat mengeluarkan lidah, mencibirkan bibir, atau dengan isyarat tangan seperti yang dilakukan kaum Quraisy ketika perang Tabuk. Kemudian mengenai pelaku fenomena penistaan agama yang terjadi dalam al-Qur'an didominasi oleh orang-orang kafir, kaum musyrikin dan kaum munafik

Kata Kunci : *Fenomena, Penistaan agama, Sayyid Qutb, Tekstual dan Kontekstual*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This discusses the phenomenon of blasphemy in the perspective of Sayyid Qutub tela'ah textually and contextually. Religious blasphemy is the words, attitudes or actions of individuals or groups, individuals or institutions or organizations that provoke, incite or insult other individuals or groups through race, culture, customs, and religion. Blasphemy is not only done textually, but also contextually, or called verbal and non-verbal forms. There are five verses of the Qur'an in this thesis as the object of study on blasphemy, some surahs of the Qur'an such as surah al-Zariyat verse 52, surah al-Hujurat verse 11, surah al-Taubah verses 65-66, surah al-Hijr verse 6, and surah al-An'am verse 108. So this thesis examines the views of Sayyid Qutb and concludes the phenomenon of blasphemy in the perspective of the Qur'an textually and contextually. This research is a and the methodology used in this research is a thematic study of characters (*maudhu'i*). The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with descriptive analysis technique, namely by explaining the related verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. As for the results of this research is in the textual and contextual study of the phenomenon of blasphemy in the Qur'an, it can be concluded that this phenomenon is usually addressed directly to God, Prophet and Messenger, as well as to the scriptures and the symbols that govern religions such as mosques, Kaaba and so on. While the phenomenon of blasphemy contextually does not use speech or words, but more on actions, behaviors or views. Such as mocking with the gesture of sticking out the tongue, licking the lips, or with hand gestures as the Quraish did during the battle of Tabuk. Then about the perpetrators of the phenomenon of blasphemy that occurs in the Qur'an is dominated by infidels, polytheists and hypocrites.

Keywords: *Phenomenon, Blasphemy, Sayyid Qutb, Textual and Contextual*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

تناقش هذه ظاهرة التجديف من منظور سيد قطب تلاعه نصيباً وسياقياً. التجديف الديني هو كلمات أو مواقف أو أفعال الأفراد أو الجماعات أو الأفراد أو المؤسسات أو المنظمات التي تثير أو تحرض أو تهين أفراداً أو جماعات أخرى من خلال العرق والثقافة والعادات والدين. لا يتم التجديف نصيباً فحسب ، بل يتم أيضاً في سياقه ، أو يُسمى الأشكال اللفظية وغير اللفظية. توجد خمس آيات قرآنية في هذه الرسالة كموضوع للدراسة في الكفر وبعض سور القرآن مثل سورة الزاريات الآية 52 وسورة الحجرات الآية 11 وسورة التوبة الآيات 65-66 ، سورة الحجر الآية 6 ، سورة الأنعام الآية 108. فهذه الأطروحة تبحث في آراء سيد قطب وتختتم ظاهرة الكفر من منظور القرآن نصيباً وسياقياً. هذا البحث هو بمحتمكة، والمنهج المتبع في هذا البحث هو دراسة موضوعية للشخصيات. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نهج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث بتقنية التحليل الوصفي ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. أما بالنسبة لنتائج هذا البحث في الدراسة النصية والسياقية لظاهرة التجديف في القرآن ، فيمكن الاستنتاج أن هذه الظاهرة عادة ما تكون موجهة مباشرة إلى الله والنبي والرسول ، وكذلك إلى الكتب المقدسة. الرموز التي تحكم الأديان مثل المساجد والكعبة وما إلى ذلك. في حين أن ظاهرة التجديف من حيث السياق لا تستخدم الكلام أو الكلمات ، بل تستخدم أكثر في الأفعال أو السلوكيات أو الآراء. مثل الاستهزاء بإيماءة إخراج اللسان أو لعق الشفتين أو إيماءة اليد كما فعل قريش في معركة تبوك. ثم حول مرتكبي ظاهرة التكفير الذي يحدث في القرآن يهيمن عليها الكفار، المشركين والمنافقين.

كلمات البحث : ظاهرة، التجديف، سيد قطب، النصية والسياقية

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Penistaan Agama.....	13
2. Hukum Penistaan Agama.....	16
3. Faktor Penyebab Menistakan Agama	18
4. Bentuk Penistaan Agama	20
5. Biografi Sayyid Qutub	21
B. Tinjauan Kepustakaan	28

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENAFSIRAN DAN ANALISIS PEMIKIRAN SAYYID QUTUB MENGENAI OENISTAAN AGAMA SECARA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL.....	35
A. Tafsir Sayyid Qutub Mengenai Penistaan Agama.....	35
1. Surah Al-An'am Ayat 108	35
2. Surah Al-Taubah Ayat 65-66.....	37
3. Surah Al-Hijr Ayat 6.....	40
4. Surah Al-Hujurat Ayat 11	41
5. Surah Al-Dzariyat Ayat 52	44
B. Analisis Tekstual dan Kontekstual Fenomena Penista Agama dalam Al-Qur'an.....	46
1. Fenomena Penista Agama Secara Tekstual	46
2. Fenomena Penista Agama Secara Kontekstual.....	50
3. Pelaku Penista Agama dalam Al-Qur'an	54
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang damai, tetapi pada kenyatannya Islam tidak pernah terhindar dari upaya-upaya pelecehan. Hal ini tidak hanya terjadi di masa modern, tetapi juga pada masa diturunkannya al-Qur'an yaitu di zaman Rasulullah. Berbagai peristiwa pengeboman, konflik umat Islam dengan non-Muslim, bahkan dengan umat Islam sendiri, sebagaimana yang terjadi di beberapa negara seperti Filipina, Maluku (Indonesia), Thailand, India dan Pakistan, selalu dijadikan alasan untuk membenci dan menghujat Islam.¹

Fenomena pelecehan senantiasa terjadi terhadap Islam belakangan ini, seperti Walikota Jakarta Basuki Tjahaya Purnama alias Ahok yang menghebohkan karena menghina al-Qur'an², belum lagi yang dilakukan oleh Presiden Perancis Emmanuel Macron baru-baru ini yang menghina Islam dan Nabi Muhammad SAW,³ juga kasus penghinaan terhadap imam besar FPI (Front Pembela Islam) Habib Rizieq Sihab yang dilakukan oleh artis kontroversial Nikita Mirzani dalam akun Instagramnya saat live, ia mengatakan "*Gara-gara Habib Rizieq pulang ke Jakarta, penjemputannya gila-gilaan. Nama habib itu adalah tukang obat*".⁴

¹ Burhanuddin Daya, *Agama Diologis; Merenda Dialetika Idielita dan Realita Hubungan Antar-Agama*, (Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya, 2004), hlm. 41.

² Hakim, <https://news.detik.com/berita/d-3496149/hakim-ahok-merendahkan-surat-al-maidah-51>, di akses pada 06 Maret 2021.

³ Berita Internasional, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/02/hina-agama-islam-dan-nabi-muhammad-saw-ini-pernyataan-klarifikasi-presiden-prancis-emmanuel-macron>, di akses pada 06 Maret 2021.

⁴ Ferdy Yudha Pratama, *Diduga Hina Habib Rizieq, Intip 5 Fakta Kasus Nikita Mirzani*, "pikiranrakyat.com" <https://pangandaran.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-10960991/diduga-hina-habib-rizieq-intip-5-fakta-kasus-nikita-mirzani-perang-dengan-ustaz-maaher-di-medsos>, di akses pada 06 Maret 2021, pukul 12.54 WIB

Belum lagi kasus Indra yang melecehkan Islam karena berbeda keyakinan dengan kekasihnya.⁵

Permasalahan mengenai agama memang sensitif dan rentan dengan konflik. Hal ini dikarenakan agama merupakan dasar pedoman hidup individu yang pastinya berbeda satu sama lain. Agama diyakini setiap pemeluknya sebagai perintah aturan Tuhan untuk menjadikan pedoman hidup yang harus ditaati agar kelak dalam mengarungi kehidupan di dunia ini menuju kehidupan yang lebih abadi di akhirat nanti. Agama juga berperan sangat besar untuk membentuk kepribadian seseorang.⁶

Sebagaimana telah dikutip sebelumnya, agama mempunyai kekuatan mengikat yang luar biasa kedalam (*power of internal integrity*) dan semangat yang keras menyalahkan pertentangan. Dengan agama pula, setiap umat manusia bisa bersatu dan bersaudara dan demi agama pula orang bertengkar dan bersatu. Dan agama islam, keberagaman adalah *fitrah* (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahiran nya) sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat padah surah al-Rum ayat 30:

فَأَقْمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”⁷

Ini berarti manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Tuhan menciptakan demikian, karena agama merupakan kebutuhana hidupnya.⁸ Namun

⁵ Tim detik, <https://news.detik.com/berita/d-5401095/kisah-indra-menghina-agama-gara-gara-gagal-dalam-asmara/1>, di akses pada 06 Maret 2021.

⁶ Burhanuddin Daya, *Agama Diologis; Merenda Dialektika Idielita dan Realita Hubungan Antar-Agama*, hlm. 41.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema. 2007), hlm. 262.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhui'I atas Berbagai Persoalan Ummat*, (Bandung:Mizan, 1998), hlm. 375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan demikian manusia memiliki pemahaman yang berbeda-beda dalam penerimaan konsep agama itu tersendiri sesuai dengan wawasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan wawasan yang dimilikinya muncullah aliran atau sekte atau paham baru dari beberapa pemahaman keagamaan. Dalam hal ini, indikasi terjadinya involusi dalam tataran *mode of religion*, yang kemudian melahirkan sejumlah paradoks dalam kehidupan beragama.⁹

Setiap orang memiliki agama dan berbagai kebudayaan. Dengan berbagai kebudayaan dan agama yang berbeda itu, harus saling menghargai dan saling menghormati pada setiap agama dan budaya tersebut. Apabila tidak saling menghormati dan menghargai setiap agama dan budaya maka akan terjadi penistaan atau pelecehan. Diskursus mengenai agama sangat rentan dengan muatan emosi, kecenderungan dan subyektivitas individu. Sehingga, dengan mencermati berbagai kejadian yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan pada akhir-akhir ini, mungkin kita perlumerasa ironis karena terdapatnya sejumlah paradoks dengan tuntunan kesejatan dalam beragama.¹⁰

Penistaan agama merupakan penghinaan agama, penodaan agama, dan pelecehan agama. Penistaan agama adalah tindakan perbuatan tutur kata, sikap yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok atau orang atau lembaga atau organisasi dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk melukai, menghina suatu agama, keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung.¹¹

Fenomena sosial penistaan terhadap agama yang telah terjadi sejak dimunculkannya para Nabi dan Rasul. Tidaklah seorang nabi atau rasulpun yang

⁹ Nuhrison M. Nuh. *Penistaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam*, (Jakarta:Kemenag, 2014), hlm. 22.

¹⁰ Syamsul Arifin, *Islam Indonesia, Sinergi membangun Civil Islam dalam Bingkai Keislaman Demokrasi*, (Malang:UUM, 2003), hlm. 123.

¹¹ Nasiruddin, *Telaah Penafsiran Wahbah Al-Zuhaylī Dalam Al-Tafsīr Al-Munīr Tentang Penistaan Agama Dalam Al-Qur'ān*, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 5, No. 1, (Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2019), hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ditus Allah swt kepada suatu kaum, pasti mendapatkan penistaan dari umatnya. Bahkan, berbagai penistaan agama terus berlanjut hingga zaman modern saat ini, dengan berbagai macam bentuk dan jenis yang baru.

Tindakan penistaan terhadap agama Islam menariknya bukan hanya dalam kalangan non muslim yang menistakannya tersebut. Akan tetapi, dari kalangan muslim tersendiri pun melakukan tindakan menistakan terhadap sesama muslim. Penistaan yang terkait pada Rasulullah saw ataupun al-Qur'an, secara prinsipil tidak ada kaitannya dengan doktrin sebuah agama. Artinya, semua agama *samawy* tidak mengajarkan adanya penistaan terhadap agama lain, sebab berasal dari satu sumber yakni Allah SWT. Dengan demikian, penistaan agama Islam lebih terkait dengan kepentingan manusia sebagai pemeluk yang menyelewengkan ajaran agamanya dan terutama terkait masalah politik, ekonomi maupun kekuasaan.

Dalam ajaran agama Islam penistaan atau pelecehan agama itu dilarang. Siapapun orangnya yang memiliki agama dan budaya harus dihormati. Misalnya saja penistaan atau pelecehan tersebut tertuju pada agama Budha dan Konghuchu atau Isa as, maka semua yang berbudaya dan ajaran agama tersebut akan mempunyai sifat emosi yang berlebihan. Hal ini, sejalan dengan QS. Al-An'am[6]:108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٠٨

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”¹²

Kata *tasubbu* dalam ayat di atas, terambil dari kata *sabb* yaitu ucapan yang mengandung makna penghinaan terhadap sesuatu atau penisbahan suatu kekurangan atau aib terhadapnya, baik hal itu benar demikian, lebih lebih jika

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, hlm. 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak benar. Sementara itu ulama menggaris bawahi, bukan termasuk dalam pengertian kata ini mempersalahkan satu pendapat atau perbuatan, juga tidak termasuk penilaian sesat terhadap agama, bila penilaian itu bersumber dari penganut agama islam. Jadi, larangan ayat ini bukan kepada hakikat tuhan- tuhan mereka, tetapi lebih kepada penghinaan, karena penghinaan tidak menghasilkan sesuatu menyangkut kemaslahatan agama. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa istilah makna penistaan atau penghinaan agama dikenal dengan *Sabb al-Din*.¹³

Dengan terjadinya penistaan atau pelecehan atau penghinaan terhadap agama sehingga mempunyai dampak dalam bermasyarakat yaitu saling bercerai berai antar-umat beragama, putusnya toleransi antar-umat beragama serta menjadi tidak adanya rasa aman dalam beragama. Hal ini menunjukkan dalam setiap manusia seharusnya tidak ada paksaan dalam memeluk agama selain agama islam. Utamanya dalam melakukan penistaan tersebut adalah dilakukan oleh pemeluk agama Islam sendiri. Sehingga, disini bisa dilihat atau menjadi sebuah ukuran kualitas keberagaman kaum muslimin. Munculnya nabi palsu, munculnya ulama' terakhir dan masih banyak lainnya. Disini dapat menganalisis bahwa dengan kejadian seperti itu menandakan dangkalnya pemahaman seseorang atas ajaran agama yang dianutnya.

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi para tokoh dan ulama untuk memberikan pencerahan dan pemahaman yang konstruktif terhadap kaum muslimin.¹⁴ Pada penelitian kali ini, penulis akan mengangkat permasalahan mengenai penistaan agama dalam perspektif tokoh tafsir yaitu Sayyid Qutub.

Sayyid Qutub merupakan tokoh yang monumental dengan segenap kontroversinya dan ia juga adalah seorang mujahid dan pemburu Islam terkemuka

¹³ Kementerian Agama RI, *Hubungan Antar-Umat Beragama*, (Jakarta:Penerbit Aku Bina,2012), hlm. 33.

¹⁴ Imamuddin bin Syamsuri dan M. Zaenal Arifin, *Jangan Nodai Agama*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hlm. 6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang lahir di abad ke-20. Pikiran- pikirannya yang kritis dan tajam sudah tersebar dalam berbagai karya besar yang menjadi rujukan berbagai gerakan Islam.¹⁵ Tidak seperti rekan-rekan seperjuangannya, keberangkatannya ke Amerika itu ternyata memberikan saham yang besar dalam dirinya dalam menumbuhkan kesadaran dan semangat Islami yang sebenarnya, terutama setelah ia melihat bangsa Amerika berpesta pora atas meninggalnya Al-Imam Hasan Al-Banna pada awal tahun 1949. Hasil studi dan pengalamannya selama di Amerika Serikat itu memberikan wawasan pemikirannya mengenai masalah sosial kemasyarakatan yang ditimbulkan oleh paham materialisme yang gersang akan paham ketuhanan.

Oleh karena itu, penulis akan mengkaji mengenai penistaan agama menurut Sayyid Qutub, maka akan merumuskan dan melahirkan suatu kesimpulan yang berbeda dari sebelumnya, akan dipaparkan mengenai pemikiran dan perspektif Sayyid Qutub dalam memberikan argumentasi mengenai ayat-ayat tentang penistaan agama. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengkaji tentang penelitian mengenai fenomena penistaan agama perspektif Sayyid Qutub tela'ah secara tekstual dan kontekstual.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Fenomena

Fenomena, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan 1 hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti fenomena alam; gejala; 2 orang kejadian,

¹⁵ K.Salim Bahnasawi, *Butir- butir Pemikirannya Sayyid Qutub Menuju Pembaruan Gerakan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda, dsb) yang menarik perhatian atau luar biasa sifatnya; sesuatu yang lain daripada yang lain; 3 fakta; Kenyataan.¹⁶

Penistaan Agama

Penistaan agama adalah tindakan perbuatan tutur kata, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok atau orang atau lembaga atau organisasi dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain melalui berbagai aspek seperti suku, budaya, adat istiadat serta agama. Dengan tujuan sengaja atau tidak sengaja untuk melukai, menghina suatu agama, keyakinan agama tertentu yang mengakibatkan penganut agama dan keyakinan lain tersinggung.¹⁷

3. Perspektif

Perspektif /per·spek·tif/ /pérspektif/ dalam KBBI diartikan adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan. Perspektif juga merupakan konteks sistem dan persepsi visual adalah cara bagaimana objek terlihat pada mata manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.¹⁸

Tekstual

Tekstual adalah penafsiran ayat yang berkaitan dengan nash atau teks-teks yang termaktub dalam al-Qur'an. Penafsiran dengan tekstual juga harus

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 407

¹⁷ Nuhri M. Nuh, *Penistaan Agama dalam*, hlm. 23.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1078.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan, dan mesti memperhatikan pola-pola yang digunakan.¹⁹

Kontekstual

Kontekstual adalah penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari luar, namun al-Quran mengindikasikan dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.²⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam al-Qur'an menjelaskan perihal tentang penistaan atau pelecehan atau penodaan atau celaan terhadap agama. Namun dalam kaitannya dengan penelitian ini, lebih fokus pada permasalahan berikut ini.

1. Agama yang merupakan aturan tatacara keimanan dan peribadahan dalam hubungan dengan tuhan dan sesamanya, jadi apabila manusia disinggung agamanya maka sangat mudah terpancing emosinya
2. Kaum Muslimin wajib bersikap toleransi terhadap agama-agama lain supaya menciptakan rasa aman dan serta hubungan harmonis antar umat beragama.
3. Seluruh kaum muslimin harus menyadari bahwa dalam negara Indonesia terhadap berbagai agama, suku, ras dan budaya. Meskipun sejatinya, dalam negara Indonesia bermayoritas agama Islam tapi tidak memuat kemungkinan negara bahwa negara Indonesia adalah negara yang berpancasila dan

¹⁹ M. Quraish Syihab, *Membuminkn AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*(Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

²⁰ M. Quraish Syihab, *Membuminkn AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bernegara Bhineka Tunggal Ika. Sehingga, perlunya saling menghormati dan menghargai antara agama, suku, ras dan budaya.

4. Merenungi salah satu cara untuk menjauhi penistaan atau penghinaan agama serta cara bagaimana seseorang untuk menghormati agama lain. Sehingga dengan adanya hal itu, maka setiap ajaran agama memiliki rasa aman pada keyakinan yang diajarkan sejak lahir.
5. Pendeskripsian pendapat dan argumentasi terhadap tokoh tafsir fundamental yaitu Sayyid Qutub dalam pandangannya mengenai penistaan agama, dari sudut pandang tafsir al-Qur'an.
6. Menilik lebih lanjut mengenai fenomena permasalahan penistaan agama dalam sudut pandang tekstual dan kontekstual.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penistaan agama merupakan kajian yang sangat luas dengan berbagai pendekatan dan jenis penelitian. Maka mengingat keluasan kajian penistaan atau penghinaan agama tersebut, penulis membatasi permasalahan yang akan di angkat dalam rangka untuk memproyeksikan penelitian lebih lanjut adalah fenomena penistaan agama secara tekstual yakni penistaan agama secara langsung dan verbal yang disampaikan dalam al-Qur'an dan kontekstual berupa fenomena penistaan agama secara nonverbal. Kedua permasalahan tersebut akan dilihat dari perspektif Sayyid Qutub yang merupakan tokoh tafsir fundamental dengan corak adabi Ijtima'inya dalam tafsir Fi Dzilal Al-Qur'an. Kemudian mengkonsentrasikan pada ayat-ayat yang dipilih berdasarkan teks dan kontekstual fenomena penistaan agama yang dimuat dalam ayat tersebut, dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kisah dan fenomena penistaan agama. Namunp penulis membatasnya pada ayat-ayat berikut, yaitu surah al-Zariyat (51):52, surah al-Hujurat (49):11, surah al-Taubah (9):65-66, surah al-Hijr (15):6, dan surah al-An'am (6):108.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka rumusan masalah yang perlu ditelusuri dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Sayyid Qutub menafsirkan ayat-ayat mengenai penistaan agama?

Bagaimana paradigma pemikiran Sayyid Qutub mengenai penistaan agama secara tekstual dan kontekstual?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Sayyid Qutub menafsirkan ayat-ayat mengenai penistaan agama.
- b. Untuk menjelaskan paradigma pemikiran Sayyid Qutub mengenai penistaan agama secara tekstual dan kontekstual.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an. Dari segi sosial, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penistaan agama dalam perspektif Sayyid Qutub.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan).

BAB III: Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisis data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini akan dipaparkan penafsiran Sayyid Qutub mengenai ayat-ayat penistaan agama dan pemaparan mengenai penistaan agama secara tekstual dan kontekstual.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



UIN SUSKA RIAU

Landasan Teori

1. Pengertian Penistaan Agama

Penistaan agama berasal dari dua suku kata, yang pertama penistaan dan agama. Penistaan merupakan seseorang yang berucap dan mengeluarkan kalimat dan kata yang kotor dan rendah, artinya seseorang yang menjatuhkan dengan ucapan, perlakuan, sehingga lawan bicaranya menjadi tidak nyaman dan marah.²¹

Kata Agama menurut bahasa sangsekerta, berarti peraturan atau juga mempunyai arti “a” tidak dan “gama” kacau. Jadi agama adalah tidak kacau (beraturan) . Secara istilah agama adalah aturan yang mendorong jiwa orang yang rasional untuk menguasai aturan Tuhan dengan kemauan sendiri untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia ini dan kebahagiaan untuk generasi mendatang..²²

Menurut T.A. Lathief Rousydiy, bahwa agama adalah keyakinan akan eksistensi selama periode jihadis, dan juga yang maha kuasa dari semua eksistensi. Hubungan antara manusia dan Yang Maha Kuasa tercermin dalam beberapa bentuk dedikasi dan sikap terhadap kehidupan sehari-hari.²³

²¹ Leden Marpaung SH, *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*, (Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.11.

²² Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta, PT: Raja Persada, 1996), hlm.3

²³ Syafi'in Mansyur, *Sejarah Agama-Agama*, (Serang: Fakultas Ushuluddin IAIB, 1996), hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan hal tersebut Koentjaraningrat berpendapat bahwa, agama merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat komponen:²⁴

- a. Emosi religius yang mengarah pada keyakinan religius manusia.
- b. Suatu sistem kepercayaan yang memuat semua kepercayaan dan gambaran manusia tentang atribut Tuhan, wujud supranatural, dan semua nilai, norma, dan doktrin agama.
- c. Ritual dan sistem ritual adalah usaha manusia di mana manusia mencari hubungan dengan dewa, dewa atau roh yang hidup di dunia supernatural.
- d. Komunitas atau unit sosial yang menganut sistem kepercayaan ini..

Fenomena penistaan agama telah terjadi sejak awal al-Qur'an, dan terus berlanjut hingga saat ini. Penghinaan terhadap ajaran agama merupakan kegiatan yang mengganggu ajaran suci suatu agama. Penodaan agama menjadi topik hangat dalam dialog sosial di Indonesia. Akibat semakin kompleksnya persoalan yang dihadapi umat Islam di tanah air, membuat tantangan yang dihadapi polisi, MUI, bahkan pemerintah dan masyarakat semakin berat. Akibat kesalahpahaman masyarakat tentang reformasi, kebebasan tanpa batas telah dihasilkan, dan berbagai sikap dan tindakan bermunculan, yang jauh dari menyimpang dari norma agama yang benar.²⁵

Penistaan agama merupakan adalah perbuatan yang disengaja untuk menyakiti atau menghina agama, dan perbuatan tersebut merupakan kejahatan.²⁶

²⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 144-145.

²⁵ Jalaluddin, *Phiscology Agama*, (Jakarta: Siantar, 2000), hlm. 87.

²⁶ Kementerian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat, *Penistaan Agama...*, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wacana penodaan agama merupakan wacana yang terus menuai kontroversi. Hal ini terjadi tidak hanya dalam ranah hukum yang sesungguhnya, tetapi juga dalam ranah pemikiran Islam yang luas. Apakah negara berhak memutuskan bahwa seseorang atau kelompok tertentu mencemarkan agama? Bukankah hanya Tuhan yang memiliki kekuatan untuk memutuskan seseorang untuk memfitnah agama? Pertanyaan ini sering muncul dalam diskusi tentang siapa yang memiliki kekuasaan dan kewenangan terbesar dalam kasus hukum yang menentukan kasus terkait agama.²⁷

Penodaan agama bisa menghancurkan dan merugikan keyakinan Uma. Sementara itu, kasus penodaan agama di Indonesia masih menimbulkan ketidaksepakatan di kalangan ahli hukum dan perdebatan tentang penodaan agama (apakah penodaan agama atau bukan).²⁸

Jadi, penistaan agama adalah perkataan, sikap atau tindakan individu atau kelompok, individu atau lembaga atau organisasi yang memprovokasi, menghasut atau menghina individu atau kelompok lain melalui ras, budaya, adat istiadat, dan agama. Menyakiti secara sengaja atau tidak sengaja, menghina keyakinan agama suatu agama tertentu, akan menyebabkan pelanggaran bagi pemeluk agama dan kepercayaan lain..

²⁷ Rohmatul Izad, *Fenomena Penistaan Agama Dalam Perspektif Islam Dan Filsafat Pancasila*, "Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat", Vol. 1 No.1 Januari 2017. hlm. 172

²⁸ Muhammad Dahri, *Tindak Pidana Penodaan Agama Di Indonesia: Tinjauan Pengaturan Perundang-Undangan Dan Konsep Hukum Islam*, "At-Tafahum: Journal of Islamic Law" Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hukum Penistaan Agama

Dalam hukum Islam juga menjelaskan bahwa seseorang yang menistakan agama merupakan perbuatan yang dikategori perusak akidah, yang diancam berdosa besar (bagi pelakunya).

Syaikhul Islam Ibnu taimiyah *rahimahullah* mengatakan bahwa menghina Allah, al-Qur'an, dan Rasul-Nya adalah perbuatan kekufuran yang membuat pelaku keluar dari Islam dan amalannya terhapuskan. Mengolok-olok agama termasuk salah satu dari sepuluh perkara yang bisa membatalkan keislaman seseorang, seperti yang telah disebutkan oleh para ulama. Dan ini merupakan sifat orang munafik yang paling utama.²⁹

Barang siapa yang mencela Rasulullah dan sahabatnya maka dia adalah kafir. Sebab celaan terhadap mereka sama saja mencela Allah. Yang demikian itu adalah dilarang dan benar-benar dianggap keluar dari Islam. Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Dan seandainya seseorang berkata pada saat dia meneguk segelas khamar atau mendatangi perbuatan zina kemudian dia membaca Bismillah, guna merendahkan Allah maka dia telah kafir.”

Kaum muslimin disetiap zaman telah bersepakat bahwa orang yang mencela Allah dan Rasulnya atau agamanya, maka wajib untuk dibunuh. Jika yang mencela adalah orang Muslim, maka ketika itu ia telah murtad dan wajib dibunuh karena kemurtadannya tersebut. Jika yang mencela adalah seorang kafir dzimmi, maka batallah ikatan perjanjian untuk melindunginya dan wajib untuk dibunuh.

²⁹ Ibnu Taimiyah, *Al-Sharimu al-Mashluu 'ala Syatimi al-Rasuli*, (Beirut: Daru Ibn Hazm, 2003), hlm. 410.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkata Ibnu Qudamah seorang imam, ahli fiqih dan zuhud, Ash-Syaikh Muwaffaquddin Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad Muhammad ibnu Qudamah al-maqdisi berkata”Barang siapa mencela Allah maka dia telah kafir, sama saja apakah dengan bergurau atau sungguh-sungguh. Demikian pula (sama hukumnya dengan) orang yang mengejek Allah atau ayat-ayatnya atau Rasulnya atau kitab-kitabnya”.

Berkata Ibnu Hazm:

“Adapun mencela Allah maka tidak ada seorang Muslim pin di atas muka buni yang menyelisihi bahwasannya hal itu adalah kekufuran (secara dzatnya), hanya saja Jahmiyyah dan Asy’ariyyah mengatakan: ‘Hal ini (pencelaan terhadap Allah) merupakan petunjuk adanya kekufuran, tetapi hal ini bukanlah kekufuran.’ Ibnu Hazm telah membantah pendapat kedua kelompok tersebut, beliau lalu berkata”Suatu kebenaran yang meyakinkan bahwa barang siapa yang mengajak sesuatu dari ayat-ayat Allah atau mengejek seorang Rasul dan para Rasul Allah dia menjadi kafir murtad karena hal itu.

Dia juga berkata:

“Benarlah apa yang telah kami sebutkan bahwasannya siapa saja yang mencela dan mengejek Allah; atau seorang malaikat dari para malaikat atau seorang nabi atau sebuah ayat dan ayat-ayat Allah, maka dengan hal it ia menjadi kafir yang murtad dan berlakulah hokum murtad padanya.”

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah:

“Jika dia (si pencela) seorang muslim, maka telah terjadi ijma’ bahwa dia wajib dibunuh, karena dia telah menjdi kafir yang murtad disebabkan (celaan tersebut), dan dia lebih buruk dari pada orang kafir(yang bukan murtad). Karena seorang kafir (yang bukan murtad)mengagungkan Robb tetapi meyakini agama batil sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran, namun tidak (melakukan) pengolokolokan terhadap Allah dan pencelaan terhadapnya.

3. Faktor Penyebab Menistakan Agama

Menghina atau menistakan agama merupakan suatu tindakan yang tidak baik dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Karena hal demikian berdampak negatif bagi korban yang di hina. Pada zaman Rasulullah ﷺ telah terjadi tindakan menghina dan mengolok-olok agama tersebut bahkan sebelum zaman Rasulullah ﷺ pun sudah ada. Karena sifat itu turun temurun dari orang musyrikin tersebut karena enggan mengikuti risalah yang di bawa Nabi ﷺ. Adapun faktor penyebabnya adalah.

a. Hasad dan Dengki

Hasad (dengki) merupakan penyakit hati yang berbahaya bagi manusia, karena penyakit ini menyerang hati si penderita dan meracuninya, membuat dia benci terhadap kenikmatan yang telah diperoleh oleh saudaranya, dan merasa senang jika kenikmatan tersebut musnah dari tangan saudaranya.³⁰

Pada hakikatnya, penyakit ini mengakibatkan si penderita tidak ridha dengan qadha' dan qadar Allah ﷻ, dengan demikian akan mudahnya lisan seseorang mencela dan menghina.

b. Kebencian

Kebencian merupakan emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau antipati untuk seseorang, sebuah hal, barang, atau fenomena. Hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk, menghindari, menghancurkan

³⁰ Muhammad Abduh Tuasikal, "Bahaya Hasad", <https://muslim.or.id/243-bahaya-hasad.html>/ pada hari Ahad tanggal 9 November 2020 jam 21.30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau menghilangkannya. Dengan kebencian akan mengantarkan kepada penghujatan, pencelaan, cemooh, menghina dan mengolok-olok.

c. Politik

Politik sebagai unsur yang sering menyebabkan seseorang menghina dan mencemooh, karena faktor politik akan menghalalkan segala cara. Politik menjadi unsur yang paling dominan dalam penghinaan, ketika seseorang sudah kalah dalam argumentasi dan pendapat, maka akan melahirkan cacian, makian dan hinaan kepada lawan politiknya.

d. Hutang

Mungkin ada orang yang punya hutang pada orang lain, ketika ia punya uang untuk membayar dan mampu, ia tidak segera melunasinya. Ia malah sibuk membeli kebutuhan tersier/mewah bahkan pamer. Ini tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

Agama islam menekankan bahwa yang namanya hutang itu adalah darurat. Tidak bermudah-mudah berhutang dan hanya dilakukan di saat sangat dibutuhkan saja. Jika sudah mampu membayar, maka segera bayar. Jika sengaja memunda membayar hutang padahal mampu ini adalah kedzaliman.³¹

Jika seseorang yang berhutang tidak segera melunasi hutangnya, maka akan mengantarkan kepada kemasaman muka bila bertatap dengan si piutang dan pada akhirnya akan mengantarkan kepada cemooh dan penghinaan.

³¹ Raenul Bahraen, "Bahaya Tidak Segera Membayar Hutang Padahal Mampu" <https://muslim.or.id/29942-bahaya-tidak-segera-membayar-hutang-padahal-mampu.html> pada hari Ahad tanggal 9 November 2020 jam 21.30 WIB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bentuk Penistaan Agama

a. Verbal

Seperti yang dilakukan oleh orang yang mengatakan: “Belum pernah kami melihat orang yang sama seperti para ahli membaca al-Qur’an kita ini, orang yang lebih rakus terhadap makanan...” perkataan orang-orang yang mengejek dan menghina penegak amar ma’ruf nahi mungkar, seperti pengejekkan terhadap orang-orang yang melaksanakan sholat atau orang yang memanjangkan jenggot mereka, dan semisalnya adalah kekufuran yang mengeluarkan pelakunya dari Islam.

Penistaan yang verbal ini terjadi dalam bentuk: olok-olokan, sindiran, tuduhan, tudingan, ejekan, hinaan hingga candaan yang bukan pada tempatnya dan sebagainya.³²

b. Non Verbal

Non Verbal yaitu menghina agama tidak menggunakan ucapan atau kata-kata, namun lebih pada tindakan, perilaku atau pandangan. Penistaan agama dalam jenis ini memiliki cakupan yang luas. Ia bisa terjadi dalam bentuk mencela dengan menggunakan bahasa tubuh atau tindakan yang mengotori ajaran agama masing-masing.³³

Seperti mengejek dengan isyarat main atau mengeluarkan lidah, mencibirkan bibir, atau dengan isyarat tangan terhadap orang-orang yang sedang membaca al-Qur’an atau hadis-hadis Rasulullah

³² Imanuddin bin Syamsuri dan M. Zaenal Arifin, *Jangan Nodai Agama*,. hlm.125

³³ *Ibid*,.hlm. 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau terhadap orang yang sedang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.³⁴

Oleh sebab itu penistaan agama itu tidak dianjurkan pada setiap ajaran agama karena selain merusak akidah juga bisa merusak suatu perdamaian, keharmonisan, dan sikap toleransi antar umat beragama baik dalam negara Indonesia maupun negara lainnya. Maka dari sini diperlukan adanya sikap Toleransi karena dimana toleransi merupakan fondasi supaya terciptanya hubungan antar agama menjadi sejahtera. Maka dari itu, sebelum menuju ke Toleransi kita harus paham terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, maka akan dijelaskan sebagai berikut maksud dari hubungan antar umat beragama.

5. Biografi Sayyid Qutub

a. Kelahiran

Nama lengkap Sayyid Qutub adalah Sayyid Qutub Ibrahim Husain. Ia lahir pada tanggal 9 Oktober 1906 di Kampung Mausyah, salah satu provinsi Asyuth, di dataran tinggi Mesir. Ia dibesarkan di dalam sebuah keluarga yang menitik-beratkan ajaran Islam dan mencintai al-Qur'an. Ia merupakan anak ketiga dari lima adik-beradik, yang terdiri dari tiga perempuan dan dua lelaki. Namun jumlah sebenarnya saudaranya berjumlah tujuh orang, tetapi dua orang telah meninggal dunia sewaktu usia kecil.³⁵

Ayahnya bernama al-Haj Qutub bin Ibrahim dan ibunya bernama Sayyidah Nafash Qutub. Bapaknya seorang petani terhormat yang relatif berada dan menjadi anggota Komirasis Partai Nasionalis di desanya.

³⁴ Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Bahaya Memperolok-olok Agama Islam*, (ttp: tp, 2010), hlm. 3-4.

³⁵ Sayyid Qutub, *Fi Zilalil- Qur'an*, Ter. As'ad dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), Jilid 1, hlm. 386.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumahnya dijadikan markas bagi kegiatan politik, lebih dari itu dijadikan pusat informasi yang selalu didatangi oleh orang-orang yang ingin mengikuti berita-berita nasional dan internasional dengan diskusi-diskusi para aktivis partai yang sering berkumpul di situ, atau tempat membaca Koran.³⁶

Ayahnya di panggil ke hadirat Yang Maha kuasa ketika ia sedang kuliah. Tidak lama kemudian (1941), ibunya pula menyusul kepergian bapanya. Wafatnya dua orang yang dicintainya itu membuatnya merasa sangat kesepian. Tetapi di sisi lain, keadaan ini justru memberikan pengaruh positif dalam karya tulis dan pemikirannya.³⁷

b. Pendidikan

Sayyid Qutub menempuh pendidikan dasar di desanya selama empat tahun dan ia bergelar hafizh ketika berusia sepuluh tahun, ia juga sering mengikuti lomba hafalan al-Qur'an di desanya. Pengetahuannya yang mendalam dan luas tentang al-Qur'an dalam konteks pendidikan agama, tampaknya mempunyai pengaruh yang kuat pada hidupnya. Menyadari bakatnya, orang tuanya memindahkan keluarganya ke Halwan, daerah pinggiran Kairo. Tahun 1929 ia memperoleh kesempatan masuk ke Tajhiziah Darul Ulum (nama lama Universitas Kairo, sebuah universitas yang terkemuka di dalam bidang pengkajian ilmu Islam dan sastra arab, dan juga tempat Imam Hasan al-Banna belajar sebelumnya). Pada tahun 1933 ia memperoleh ijazah S1 dalam bidang sastra dan diploma dalam bidang tarbiah.³⁸

³⁶ Shalah Abd Fatah al-Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), hlm. 26.

³⁷ Nuim Hidayat, *Sayyid Qutub Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 16.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika kuliah ia banyak dipengaruhi oleh pemikiran Abbas Mahmud al-Aqqad seorang sasterawan besar yang cenderung pada pendekatan pemberatan. Melaluiinya dibukakan pintu- pintu perpustakaan yang besar. Hal ini membuat ia asyik di perpustakaan itu serta mengambil keuntungan dari pemikiran- pemikiran dan pendapat- pendapat pamaratan dalam bidang sastera, kritik dan kehidupan.³⁹

Ketika menjadi mahasiswa di Darul Ulum, ia sudah mempunyai kegiatan sastera, politik, dan pemikiran yang nyata. Bersama rekan-rekan seperjuangannya ia menerbitkan sajak-sajak maupun esai-esainya di berbagai Koran dan majalah serta menyampaikan ceramah-ceramah kritisnya di mimbar fakultas. Selain itu, ia juga menampilkan proposal-proposal mengenai metodologi pengajaran ke kantor fakultas untuk kebangkitan pengajaran ke taraf yang dikehendakinya. Setelah lulus kuliah, ia bekerja di Departemen Pendidikan dengan tugas sebagai tenaga pengajar di sekolah- sekolah milik Departemen Pendidikan selama enam tahun.⁴⁰

Setelah itu ia berpindah kerja sebagai pegawai kantor di Departemen Pendidikan sebagai pemilik untuk beberapa waktu, kemudian berpindah tugas lagi di Lembaga Pengawasan Pendidikan Umum selama delapan tahun. Sewaktu di lembaga ini, ia mendapat tugas belajar ke Amerika Serikat untuk memperdalam pengetahuannya di bidang pendidikan selama dua tahun. Ketika di sana, ia membagi waktu studinya antara Wilson's Teacher's College di Washington (saat ini bernama the University of the District of Columbia) dan Greeley College di Colorado, lalu setelah selesai ia meraih gelar MA di

³⁹ Shalah Abd Fatah al- Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an.*, hlm. 27.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

universitas itu dan juga di Stanford University. Setelah tamat kuliah ia sempat berkunjung ke Inggris, Swiss dan Italia.⁴¹

c. Karya

Karya-karya Sayyid Qutub selain beredar di negara- negara Islam, juga beredar di kawasan Eropa, Afrika, Asia dan Amerika. Di mana terdapat pengikut-pengikut Ikhwanul Muslimin, hampir dipastikan di sana ada buku-bukunya, karena ia merupakan tokoh Ikhwan terkemuka. Buku-buku hasil torehan tangan Sayyid Qutub adalah sebagai berikut.⁴²

- 1) Muhimmatus Sya'ir fil Hayah wa Syi'r al-Jail al-Hadhir, terbit tahun 1933.
- 2) Al-Sathi' al- Majhul, kumpulan sajak Qutub satu-satunya, terbit Februari 1935.
- 3) Naqd Kitab "Mustaqbal al-Tsaqafah di Mishr" li al-Duktur Thaha Husain, terbit tahun 1939.
- 4) Al-Tashwir al-Fanni fil-Qur'an, buku Islamnya yang pertama, terbit April 1954.
- 5) Thilf min al-Qaryah, berisi tentang gambaran desanya, serta catatan masa kecilnya di desa, terbitan 1946.
- 6) Al-Madinah al-Manshurah, sebuah kisah khayalan semisal kisah Seribu Satu Malam, terbit tahun 1946.
- 7) Kutub wa Syakhsyiat, sebuah studinya terhadap karya- karya pengarang lain, terbit tahun 1946.
- 8) Ashwak, terbit tahun 1947.
- 9) Mashahid al-Qiyamah fil-Qur'an, bagian kedua dari serial Pustaka Baru al-Qur'an terbit pada bulan April 1947.

⁴¹ K.Salim Bahnasawi, *Butir- butir Pemikirannya Sayyid Qutub Menuju Pembaruan Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 12.

⁴² Nuim Hidayat, *Sayyid Qutub Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*., hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Raudhatul Thifl, ditulis bersama Aminah as'said dan Yusuf Murad, terbit dua episode.
- 11) Al-Qashash al-Diniy, ditulis bersama Abdul Hamid Jaudah al-Sahar.
- 12) Al-Jadid al-Lughah al-Arabiyyah, bersama penulis lain.
- 13) Al-Adalah al-Ijtima' iyah fil al-Islam. Buku pertamanya dalam pemikiran Islam, terbit April 1949.
- 14) Ma'rakah al-Islam wa ar- Ra' simaliyah, terbit Februari 1951.
- 15) Al-Salam al-Islami wa al-Islam, terbit Oktober 1951.
- 16) Tafsir Fi-Zhilal al-Qur'an, diterbit dalam tiga masa yang berlainan.

d. Penulisan Fî Zhilâl al-Qur'an

Menurut al-Khalidi tujuan-tujuan yang dituliskan tafsir Fî Zhilâl al-Qur'an oleh Sayyid Qutub adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Menghilangkan jurang yang dalam antara kaum Muslimin sekarang dengan al-Qur'an. Sayyid Qutub menyatakan "Sesungguhnya saya serukan kepada pembaca *Zhilal*, jangan sampai *Zhilal* ini yang menjadi tujuan mereka. Tetapi hendaklah mereka membaca *Zhilal* agar bias dekat kepada al-Qur'an. Selanjutnya agar mereka mengambil al-Qur'an secara hakiki dan membuang *Zhilal* ini.
- 2) Mengenalkan kepada kaum Muslimin sekarang ini pada fungsi amaliyah harakiyah al-Qur'an, menjelaskan karakternya yang hidup dan bernuansa jihad, memperlihatkan kepada mereka metode al-Qur'an dalam pergerakan dan jihad melawan kejahiliahan, menggariskan jalan yang mereka laui dengan mengikut petunjuknya, menjelaskan jalan yang lurus serta meletakkan tangan mereka di atas kunci yang dapat mereka

⁴³ Nuim Hidayat, *Sayyid Qutub Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*., hlm. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunakan perbendaharaan-perbendaharaan yang terpendam. Ketiga, membekali orang Muslim sekarang ini dengan petunjuk amaliah tertulis menuju ciri- ciri kepribadian Islami yang dituntut, serta menuju ciri- ciri Islami yang Qur'ani.

- 3) Mendidik orang Muslim dengan pendidikan Qur'ani yang integral, membangun kepribadian Islam yang efektif, menjelaskan karakteristik dan ciri-cirinya, faktor-faktor pembentukan dan kehidupannya.
 - 4) Menjelaskan ciri-ciri masyarakat Islami yang dibentuk oleh al-Qur'an, mengenalkan asas-asas yang menjadi pijakan masyarakat Islami, menggariskan jalan yang bersifat gerakkan dan jihad untuk membangunnya. Dakwah secara murni untuk menegakkannya, membangkitkan hasrat para aktivis untuk meraih tujuan ini, menjelaskan secara terperinci mengenai masyarakat Islami pertama yang didirikan oleh Rasulullah SAW. Di atas nash-nash al-Qur'an, arahan-arahan dan manhaj-manhajnya sebagai bentuk nyata yang bias dijadikan teladan, misal dan contoh bagi para aktivis.
- e. **Sistematika Tafsir Fî Zhilâl al-Qur'an**
- Sistematika yang ditempuh Sayyid Qutub dalam tafsirnya, yaitu menafsirkan seluruh ayat- ayat al-Qur'an sesuai susunannya dalam mushaf al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib mushhafi. Mengawali penafsirannya, Sayyid Qutub meyajikan sekelompok ayat yang berurutan, yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam tema kecil.⁴⁴

⁴⁴ Shalah Abd Fatah al- Khalidi, *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an.*, hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cara ini tergolong model baru pada masa itu. Pada masa sebelumnya atau semasa dengannya, para mufassir kebanyakan menafsirkan kata per kata atau kalimat per kalimat. Penafsiran berkelompok ayat ini membawa pemahaman pada adanya munasabah ayat dalam setiap kelompok ayat itu dalam tartib mushhafi.

Dengan begini akan diketahui adanya keintegralan pembahasan al-Qur'an dalam satu tema kecil yang dihasilkan kelompok ayat yang mengandung munasabah antara ayat-ayat al-Qur'an serta yang paling penting adalah terhindar dari penafsiran secara parsial yang bisa keluar dari maksudnash. Dari cara tersebut, menunjukkan adanya pemahaman lebih utuh yang dimiliki Sayyid Qutub dalam memahami adanya munasabah dalam urutan ayat, selain munasabah antara ayat (*tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an*) yang telah banyak diakui kebenarannya oleh para peneliti.⁴⁵

B. Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini penulis belum menemukan literatur yang secara khusus membahas tentang fenomena penistaan agama dalam perspektif Sayyid Qutub. Menurut pengamatan penulis dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan:

1. Rohmatul Izzad dalam Jurnalnya yang berjudul "*Fenomena Penistaan Agama Dalam Perspektif Islam Dan Filsafat Pancasila*" ia mengatakan bahwa Mayoritas ulama telah bersepakat bahwa larangan mencela simbol keagamaan tertentu masih tetap eksis kapan saja dan di mana saja. Mereka menilai bahwa penistaan terhadap agama lain dapat membawa dampak negatif yang juga dapat memantik benihbenih kebencian dan perpecahan umat.⁴⁶

⁴⁵ Ibid., hlm. 79

⁴⁶ Rohmatul Izad, *Fenomena Penistaan Agama Dalam Perspektif Islam Dan Filsafat Pancasila*, "Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat", Vol. 1 No.1 Januari 2017. hlm. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai penistaan agama dalam ruang lingkup islam secara umum dan Pancasila, ia hanya menyinggung fungsi filsafat sebagai perspektif dalam melihat penista agama. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari penista agama dalam al-Qur'an.

Fajrul Munawir dalam jurnal "*Relevansi Pemikiran Sayyid Qutub Tentang Fenomena Kontemporer*" ia mengatakan bahwa, dalam tafsir fi Zilal al-Qur'an yang penulis lakukan ini adalah masih terbatas pada ayat-ayat yang secara langsung menunjukkan term jahiliyah. Sedangkan jahiliyah dengan sifatnya yang negatif sangat mungkin juga melekat pada term-term lainnya. Oleh karena itu, ke depan, kajian tentang jahiliyah secara lebih komprehensif perlu dilakukan untuk menemukan pengertian jahiliyah yang lebih utuh.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai pemikiran Sayyid Qutub, ia hanya menyinggung dakwah dan pengembangan masyarakat Islam kontemporer. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari penistaan agama dalam al-Qur'an perspektif Sayyid Qutub.

Skripsi yang berjudul "*Delik Penista Agama Dalam Tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP*" oleh Fajri Suraga pada tahun 2017, di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai penistaan agama dalam perspektif Fikih Jinayah dan Siyasah, ia mengatakan bahwa dalam

⁴⁷ M. Fajrul Munawir, *Relevansi Pemikiran Sayyid Qutub Tentang Fenomena Kontemporer*, "Jurnal Dakwah" Vol. 9.No. 1 Tahun 2011. Hlm. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kasus penistaan agama terdapat delik-delik para pelakunya yang bisa dilihat dari tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP di Indonesia.⁴⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara detail mengenai penistaan agama dalam perspektif Fikih Jinayah dan KUHP. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari penistaan agama dalam al-Qur'an dan persepektif Sayyid Qutub.

4. Skripsi yang berjudul “*Penistaan Agama Dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*” oleh Nur'aini Fauziah pada tahun 2018, di UIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Skripsi ini membahas mengenai penistaan agama dalam perspektif Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar, ia mengatakan bahwa dalam Tafsir Al-Azhar ayat yang melarang kita untuk berbuat menistakan terdapat pada al-Qur'an surat al-An'am ayat 108, al-Hujurat ayat 11 dan al-Anfal ayat 27.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara detail mengenai penistaan agama dalam perspektif Hamka dalam kitabnya Al-Azhar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari penistaan agama dalam al-Qur'an dan persepektif Sayyid Qutub.

5. Skripsi yang berjudul “*Pembuktian Dalam Tindak Pidana Penistaan Agama*”, oleh Arie Wirawan Budhi Prasetyo pada tahun 2013, di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Fakultas Hukum, skripsi ini membahas tentang pembuktian untuk mencari kebenaran dan keadilan material serta dalam penistaan agama ini pun intervensi dari masyarakat bergejolak emosi. Sehingga kasus penistaan agama ini dikuatkan dengan barang bukti agar tidak menimbulkan persepsi bahwa tindak pidana

⁴⁸ Fajri Suraga, *Delik Penista Agama Dalam Tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP*. Skripsi S1 (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 15

⁴⁹ Nur'aini Fauziah, *Penistaan Agama Dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*. Skripsi S1 (Padang: UIN Imam Bonjol, 2018), hlm. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penistaan agama yang dilakukan oleh Terdakwa hanyalah isu semata yang berkembang di masyarakat.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai penistaan agama dalam tindak hukum pidana di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah mengeluarkan hikmah dari penistaan agama dalam al-Qur'an dan persepektif Sayyid Qutub.

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memilih judul dengan alasan belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Setelah dilihat dari beberapa literatur belum ada penelitian yang membahas tentang penistaan agama secara spesifik dengan perspektif Sayyid Qutub, yang ada hanya pembahasan secara umum tentang Penistaan dan Sayyid Qutub dalam perspektif yang berbeda. Dari sinilah penulis mencoba untuk mengembangkan tentang pembahasan tersebut secara spesifik lagi menurut tinjauan tafsir. Adapun dimana sesuai dengan kejuruan yang menuntut untuk menafsirkan suatu perkara sesuai dengan isi kandungan dalam al-Qur'an.

⁵⁰ Arie Wirawan Budhi Prasetyo, *Pembuktian Dalam Tindak Pidana Penistaan Agama*. Skripsi S1 (Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman, 2013), hlm. 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif⁵¹ dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).⁵² Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan dikarenakan penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang mana pembahasan tentang hal tersebut bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Begitu juga tentang fenomena penistaan agama dalam perspektif Sayyid Qutub yang akan peneliti bahas, disini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh Sayyid Qutub dan buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah di deskripsikan. Sedangkan metode tafsir yang digunakan ialah metode penelitian tokoh yaitu penafsiran ayat-ayat dengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, lalu ayat-ayat tersebut dihimpun dalam satu kesatuan perspektif dari tokoh yang dituju yang kemudian melahirkan sebuah kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan

⁵¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arif, *Metode Penelitian Tafsir*,. hlm.11.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab tafsir fi Zilal al-Qur'an.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁵³ Yaitu diantaranya buku *Penistaan Agama*, *Phiscology Agama*, *Jangan Nodai Agama*, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pada teknik pengumpulan data akan dipaparkan tahapan dan cara pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menetapkan tema yang akan diteliti.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
3. Mencari asbabun nuzul untuk setiap ayat yang telah terkumpul jika ada, dengan merujuk pada kitab *asbabun nuzul* karangan as-Suyuti.
4. Mengumpulkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan tema kajian tersebut dengan berpedomankan kepada kitab *Ensiklopedi Hadis*.
5. Menghimpun pandangan Sayyid Qutub atas tema yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam, prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema tersebut dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada *Asbabun Nuzulnya*, jika ada, munasabahnya dengan ayat

⁵³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- sebelum dan sesudahnya, serta konteks situasi dan kondisi sosial zaman Nabi ketika ayat itu diturunkan.
2. Menganalisis pandangan Sayyid Qutub dan menghimpunnya serta menghasilkan sebuah kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut Sayyid Qutub serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.
4. Memaparkan data dalam bentuk narasi, table, grafik dan lain sebagainya.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari fenomena penistaan agama perspektif Sayyid Qutub tela'ah tekstual dan kontekstual adalah sebagai berikut.

1. Dalam menafsirkan ayat yang dikaji mengenai penistaan agama dalam penelitian ini adalah surah al-Zariyat (51):52, surah al-Hujurat (49):11, surah al-Taubah (9):65-66, surah al-Hijr (15):6, dan surah al-An'am (6):108, Sayyid Qutub mengatakan bahwa ayat ini semuanya berbicara mengenai orang-orang kafir Makkah, kaum musyrikin dan orang-orang kaifr yang mengolok-olok Rasulullah SAW dengan sebutan orang gila, penyihir, merendahkan sesembahan, menghina Allah, bergurau dengan ayat-ayat-Nya, dan merendahkan sesama karena berbeda perkumpulan (agama), serta mencaci maki berhala-berhala yang disembah kaum musyrikin (sebagai bentuk antisipasi) sehingga tidak menyebabkan mereka memaki-maki Allah atas dasar kebodohan dan permusuhan mereka tanpa pengetahuan.
2. Adapun pemikiran Sayyid Qutub mengenai penistaan agama secara tekstual dan kontekstual tela'ah tekstual dan kontekstual dalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa, fenomena penistaan agama secara tekstual dalam al-Qur'an biasanya ditujukan secara langsung kepada Allah, Nabi dan Rasul, juga kepada kitab suci serta simbolik yang membawahi agama seperti masjid, kakkah dan lain sebagainya. Sedangkan fenomena penistaan agama secara kontekstual tidak menggunakan ucapan atau kata-kata, namun lebih pada tindakan, perilaku atau pandangan. Seperti mengejek dengan isyarat mengeluarkan lidah, mencibirkan bibir, atau dengan isyarat tangan seperti yang dilakukan kaum Quraisy ketika perang Tabuk. Kemudian mengenai pelaku fenomena penistaan agama yang terjadi dalam al-Qur'an didominasi oleh orang-orang kafir, kaum musyrikin dan kaum munafikin.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, bukan sebaliknya seringkali mengabaikan ijtihad-ijtihad ulama, karena sering dianggap tidak memiliki kapasitas sebagai ulama untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman umat Islam dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
3. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang mengajarkan tentang penistaan agama, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Data ini nantinya bisa dijadikan sebagai tinjauan analisis untuk penelitian dengan objek dan judul yang memiliki kesamaan substansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Al-Hadi, 2017.
- Abdullah al-Fauzan, Syaikh Shalih bin Fauzan. 1434. *'Nifak Defenisi dan Jenisnya*, Tp: Darul Minhaj.
- Abdurrahman al-Khumayyis, Muhammad. 1425. *Pandangan Ulama Syafi'i Tentang Syirik*, Riyadh: Kantor Kerjasama Dakwah.
- Al-Khalidi, Shalah Abd Fatah. 2001. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Surakarta: Era Intermedia.
- Al-Khubani, Usman. 1991. *Durroh An-Nasihin*, alih bahasa Anshori Umar S. Nasiruddin, 2019. *Telaah Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli Dalam Al-Tafsir Al-Munir Tentang Penistaan Agama Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Keislaman dan Humaniora, Vol. 5, No.1.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. 2013. *Asbabun Nuzul*. Terj. Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Syaqawi, Amin bin Abdullah. 2010. *Bahaya Memperolok-olok Agama Islam*, ttp: tp.
- Arifin, Syamsul. 2003. *Islam Indonesia, Sinergi membangun Civil Islam dalam Bingkai Keadaban Demokrasi*, Malang:UUM.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*.Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Banasawi, K.Salim. 2003. *Butir- butir Pemikirannya Sayyid Qutub Menuju Pembaruan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baraen, Raenul. "Bahaya Tidak Segera Membayar Hutang Padahal Mampu" <https://muslim.or.id/29942-bahaya-tidak-segera-membayar-hutang-padahal-mampu.html>/pada hari Ahad tanggal 9 November 2020 jam 21.30 WIB.
- Bakker, Anton. 1992. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bejita Internasional, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/02/hina-agama-islam-dan-nabi-muhammad-saw-ini-pernyataan-klarifikasi-presiden-prancis-emmanuel-macron>, di akses pada 06 Maret 2021.
- Danri, Muhammad. 2017. *Tindak Pidana Penodaan Agama Di Indonesia: Tinjauan Pengaturan Perundang-Undangan Dan Konsep Hukum Islam*, "At-Tafahum: Journal of Islamic Law" Vol. 1 No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Daya, Burhanuddin. 2004. *Agama Diologis; Merenda Dialetika Idielita dan Realita Hubungan Antar-Agama*, Yogyakarta: Mataram-Minang Lintas Budaya.
- Faziah, Nur'aini. 2018. *Penistaan Agama Dalam Perspektif Alquran (Studi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*. Skripsi S1. Padang: UIN Imam Bonjol,
- Hakim, <https://news.detik.com/berita/d-3496149/hakim-ahok-merendahkan-surat-al-maidah-51>, di akses pada 06 Maret 2021.
- Hidayat, Nuim. 2005. *Sayyid Qutub Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani.
- <https://youtu.be/7JJL4SEOglk/> Pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2021 jam 01.01 WIB
- Ibnu Taimiyah, Taqy ad-Din Ahmad Ibn 'Abd Halim. 2003. *Majmu' Fatawa*, Madinah: Muja'mma' al-Malik Fadh li Tiba'ah al-Mushaf asy-Syarif.
- Imamuddin bin Syamsuri dan M. Zaenal Arifin. 2015, *Jangan Nodai Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izad, Rohmatul . 2017. *Fenomena Penistaan Agama Dalam Perspektif Islam Dan Filsafat Pancasila*, "Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat", Vol. 1 No.1.
- Jalaluddin, 2000. *Phiscology Agama*, Jakarta: Siantar.
- K.Salim Bahnasawi, 2003. *Butir- butir Pemikirannya Sayyid Qutub Menuju Pembaruan Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kementerian Agama RI, 2007. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema.
- Kementrian Agama RI, 2012. *Hubungan Antar-Umat Beragama*, Jakarta: Penerbit Aku Biasa.
- Koentjaraningrat, 1985. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Manaf, Mujahid Abdul. 1996. *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta, PT: Raja Persada.
- Mansyur, Syafi'in. 1996. *Sejarah Agama-Agama*, Serang: Fakultas Ushuluddin IAIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Marpaung, Leden. 1997. *Tindak Pidana Terhadap Kehormatan*, Jakarta, PT: Raja Grafindo Persada.
- Minawir, M. Fajrul. 2011. *Relevansi Pemikiran Sayyid Qutub Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer*, "Jurnal Dakwah" Vol. 9.No. 1.
- Nurison, M. Nuh. 2014. *Penistaan Agama dalam Perspektif Pemuka Agama Islam*, Jakarta:Kemenag.
- Nussam, Muhammad. *Abu Janda Sebut Islam Arogan Belum Juga Tersangka, Bandingkan dengan Ustaz Maaher*, <https://fajar.co.id/2021/02/13/abu-janda-sebut-islam-arogan-belum-juga-tersangka-bandingkan-dengan-ustaz-maaher/3/>, di akses pada 11 Februari 2020 pukul 13. 41 WIB.
- Prasetyo, Arie Wirawan Budhi. 2013. *Pembuktian Dalam Tindak Pidana Penistaan Agama*. Skripsi S1. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Pratama, Ferdy Yudha . *Diduga Hina Habib Rizieq, Intip 5 Fakta Kasus Nikita Mirzani*, "pikiranrakyat.com" <https://pangandaran.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-10960991/diduga-hina-habib-rizieq-intip-5-fakta-kasus-nikita-mirzani-perang-dengan-ustaz-maaher-di-medsos>, di akses pada 03 Desember 2020, pukul 12.54 WIB
- Purnomo, David Setya. 2010. *Pemidanaan Tindak Pidana Penodaan Agama (studi kasus di pengadilan negeri Surakarta)*. Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Qutub, Sayyid. 1992. *Fi Zilalil- Qur'an*, Ter. As'ad dkk, Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhui'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung:Mizan.
- Suraga, Fajri. 2017. *Delik Penista Agama Dalam Tinjauan Fikih Jinayah dan KUHP*. Skripsi S1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Surjabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsudin, Zaenal Abidin. 2007. *Ensiklopedi Penghujatan Terhadap Sunnah*, Jakarta: Pustaka Imam Abu Hanifah.
- Tamiyah, Ibnu. 2003. *Al-Sharimu al-Maslulu 'ala Syatimi al-Rasuli*, Beirut: Daru Ibn Hazm.
- Tusikal, Muhammad Abduh. "*Bahaya Hasad*", <https://muslim.or.id/243-bahaya-hasad.html/> pada hari Ahad tanggal 9 November 2020 jam 21.30 WIB.
- Usman, Ali. 2008. *Esai-Esai Menegakkan Pluralisme*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Ahmad Zulhamdi

Tempat /Tgl. Lahir : Air Panas, 23 Agustus 1996

Nama Ayah : H. Ruslan (Alm)

Nama Ibu : Yurni

No Hp. : +62822 8406 1737

Akademik :

- SDN 012 Rokan IV Koto Tahun 2004-2009
- MTS Darul Hikmah Pekanbaru tahun 2009-2013
- MA Darul Hikmah Pekanbaru tahun 2013-2015
- UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2015-2021

Organisasi :

- Ketua IPM Dar El Hikmah tahun 2013
- Ketua OSDH (Organisasi Santri Dar El Hikmah)tahun 2014
- Sekretaris HIMAROHU (Himpunan Mahasiswa Rokan Hulu) tahun 2016

Non Akademik :

- Juara 2 lomba kaligrafi santri se-Riau
- Santri teladan tahun 2014
- Juara 2 turnamen bola kades cup
- Juara 2 lomba IKPDAH CUP alumni Dar El Hikmah Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU